

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Syafril (2011:22) "Pendidikan adalah suatu proses interaksi manusiawi antara pendidikan dengan subjek didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses itu berlangsung dalam lingkungan tertentu dengan menggunakan bermacam-macam tindakan yang disebut alat pendidikan". Menurut Shoimin (2014:20) "pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Lewat pendidikan bermutu, bangsa dan negara akan terjunjung tinggi martabat dimata dunia".

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, karena pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Menurut Zulwandra (2013:1) “Pendidikan disekolah dasar (SD) merupakan pondasi utama untuk mengokohkan pendidikan kejenjang selanjutnya, oleh sebab itu pendidikan dan pengajaran di SD harus betul-betul dipahami oleh guru dengan baik”. Menurut Mufiwan (2015:3) “Melalui Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS serta memiliki Keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dilingkungannya”.

Menurut Susanto (2014:31) tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

- (1) pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya.
- (2) kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah nasional yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- (3) kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- (4) kesadaran sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- (5) kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan IPS di SD mulai dipelajari dari kelas 1 sampai kelas VI. Dalam kegiatan pembelajaran IPS guru harus bisa memotivasi siswa untuk aktif, kreatif dan inovatif, Serta harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam pembelajaran IPS yang dilaksanakan pada hari selasa yaitu tanggal 13 November 2018 dan 27 November 2018 di kelas V SDN 23 Marapalam, Kelas V terdiri dari kelas VA, VB. Serta kurikulum yang digunakan adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan),

pembelajaran IPS dilaksanakan satu kali dalam seminggu dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran. Materi yang dipelajari dikelas VA dan VB saat itu adalah jenis-jenis usaha pada Kompetensi Dasar 1.5 tentang mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia. Dalam proses pembelajaran peneliti menemukan permasalahan diantaranya; selama 3 jam pelajaran guru menerangkan materi pembelajaran dengan metode ceramah dan Tanya jawab. Proses pembelajaran cenderung terpusat pada guru. beberapa siswa kurang memperhatikan guru saat menerangkan materi pembelajaran di depan kelas. kurangnya keinginan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru. pada saat di berikan tugas tidak semua siswa dapat menjawab dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik, ada yang mencontek, ada yang asik mengobrol dengan temanya padahal tugas yang diberikan belum dikerjakan.

Selain melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas VA SDN 23 marapalam yang bernama ibu Rika Afrialni S.Pd pada tanggal 13 November 2018, dan guru kelas VB ibu Yulhaida, A.Ma pada tanggal 27 November. Diperoleh informasi yang pertama jumlah siswa kelas VA adalah 32 siswa dan VB berjumlah 33 siswa. Yang kedua yaitu guru belum pernah menggunakan model tebak kata dan saat proses pembelajaran guru cenderung menggunakan model pembelajaran ceramah dan Tanya jawab. Yang ketiga Hasil belajar IPS masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Kurangnya pemahaman siswa pada materi pelajaran mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPS siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dan jumlah siswa yang tidak mencapai ketuntasan pada hasil ujian mid semester I siswa kelas V SDN 23 Marapalam tahun pelajaran 2018/2019, seperti terlihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Ketuntasan Nilai Ujian Mid Semester I Tahun Ajaran 2018/2019 Siswa Kelas VA dan Kelas VB SDN 23 Marapalam pada Mata Pelajaran IPS

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai IPS			Pencapaian KKM	
			Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Tuntas ≥ 75	Tidak Tuntas ≤ 75
1.	V A	32 Orang	95	40	73.1	18 (56,3%)	14 (43,8%)
2.	V B	33 Orang	97	40	75.8	21 (63,6%)	12 (36,4%)

Sumber: Guru Kelas V SD 23 Marapalam

Berdasarkan tabel 1 terlihat hasil belajar IPS siswa masih banyak nilai siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah diterapkan yaitu 75. Dari 32 orang siswa di kelas VA hanya 18 orang yang mencapai ketuntasan (56,3%) dan 14 orang yang tidak mencapai ketuntasan (43,8%). Kemudian di kelas VB dengan total 33 orang siswa yang mencapai ketuntasan berjumlah 21 orang (63,6%) dan yang tidak mencapai ketuntasan berjumlah 12 orang (36,4%), hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum terlaksana sebagaimana mestinya dan tujuan pembelajaran pun tidak tercapai oleh guru. Model Konvensional yang guru terapkan kepada siswa menyebabkan beberapa dari siswa tidak aktif dalam belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Oleh sebab itu guru perlu melengkapi, bahkan menambahkan metode yang sudah digunakan sebelumnya untuk memecahkan masalah tersebut. Untuk itu digunakanlah model pembelajaran tebak kata yang diharapkan nantinya mampu memecahkan masalah yang terdapat dalam pembelajaran IPS. Menurut Istarani (2012:178) mengemukakan bahwa "model pembelajaran tebak kata merupakan penyampaian materi ajar dengan menggunakan kata-kata singkat yang dibentuk dalam bentuk kartu permainan sehingga anak dapat menerima pesan pembelajaran melalui kartu. Untuk itu buatlah kartu yang didalamnya mengandung berbagai pertanyaan yang membutuhkan satu kata jawaban yang dapat mewakili dari seluruh pertanyaan atau pernyataan yang ada". Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Tebak Kata terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 23 Marapalam".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan pokok yaitu sebagai berikut:

1. Kecendrungan guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
2. Guru belum pernah menggunakan model tebak kata
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru
4. Beberapa siswa kurang memperhatikan guru saat menerangkan pembelajaran di depan kelas
5. Siswa kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

6. Beberapa siswa kurang semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
7. Rendahnya hasil belajar siswa terlihat dari hasil nilai tengah semester 1 pada pembelajaran IPS yaitu dengan persentase ketuntasan hanya 56,3% dan 63,6%.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada pengaruh model tebak kata terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN 23 Marapalam Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh model pembelajaran tebak kata terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 23 Marapalam”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah ”untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tebak kata terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 23 Marapalam”.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian secara teoritis ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bahan referensi dalam pengembangan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.
- b. Bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bahan acuan untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif di Sekolah Dasar.

2. Secara praktis

a. Bagi Guru

- 1) Bahan pertimbangan dalam memilih atau memadukan berbagai strategi pembelajaran yang tepat di kelas melalui model tebak kata khususnya dalam pembelajaran IPS.
- 2) Memberikan pengalaman dan wawasan bagi guru bahwa dalam pembelajaran IPS dibutuhkan suatu model pembelajaran yang inovatif, sehingga dapat memberikan rasa nyaman dan senang terhadap siswa saat pembelajaran.
- 3) Siswa dapat aktif dalam pembelajaran, yang akan berakibat pada pencapaian KKM dan hasil belajar yang maksimal sesuai dengan harapan.

b. Bagi Siswa

- 1) Melalui model pembelajaran tebak kata, diharapkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS bisa meningkat.
- 2) Siswa lebih termotivasi, karena pembelajaran bersifat lebih menarik dan bermakna, sehingga pemahaman siswa bisa meningkat.
- 3) Memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
- 4) Memupuk siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS .

c. Bagi Peneliti

- 1) Menjadikan gambaran dalam menerapkan suatu model pembelajaran, serta meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme diri.
- 2) Sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan S-1 di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, serta menambah pengetahuan peneliti tentang penggunaan model pembelajaran tebak kata pada mata pelajaran IPS.